

PENDAMPINGAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI KEUANGAN BAGI PEGIAT UMKM KELURAHAN KAIRAGI SATU KECAMATAN MAPANGET

Agustinus Walansendow ^{*1}, Muhammad Kappa Bakary ^{*2}

Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

¹Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

² Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email: ^{*1}walansendowagus@gmail.com , ^{*2}mneer_oppo@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah, swasta, lembaga perbankan dan non-perbankan, serta perguruan tinggi sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, tidak semua UMKM menerima bantuan yang diperlukan dan disesuaikan dengan tantangan spesifik mereka. Oleh karena itu, pelaksanaan program pendampingan menjadi suatu keharusan. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pemilik usaha mikro di Kelurahan Kairagi Satu, Kecamatan Mapanget Kota Manado, maka perlu adanya bantuan yang dapat memitigasi dampak negatif terhadap pendapatan usaha mereka. Bantuan ini terutama akan fokus pada bimbingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, dengan mempertimbangkan tantangan umum yang dihadapi oleh pemilik usaha mikro di kecamatan tersebut. Tujuan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengatasi kurangnya literasi keuangan di kalangan UMKM di Kelurahan Kairagi satu Kecamatan Manapanget. Banyak pengusaha di bidang ini memulai bisnis tanpa memahami pentingnya menjaga pencatatan keuangan yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta melalui pelatihan literasi keuangan, sehingga mereka dapat mengakses permodalan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai produk dan layanan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Tim pelaksana dari politeknik negeri Manado menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hasil dari inisiatif ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menggunakan aplikasi keuangan berbasis Android seperti aplikasi Catatan Keuangan. Mereka juga telah diperkenalkan dengan aplikasi yang menyederhanakan pelaporan keuangan, memberikan informasi tentang modal yang tersedia untuk UMKM, dan mengedukasi mereka tentang hak dan kewajiban perpajakan.

Kata Kunci : Literasi, Kewirausahaan, UMK

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM mempunyai potensi ekonomi yang besar dan menjadi mata pencaharian para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Perusahaan-perusahaan ini, yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, menghasilkan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Nugroho dkk, 2020). Meskipun UMKM terutama digerakkan oleh pelaku usaha, namun mereka memerlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah, sektor swasta, lembaga perbankan dan non-perbankan, serta Perguruan Tinggi, agar dapat berkembang dan maju. Sayangnya, tidak semua UMKM menerima bantuan yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi, hal ini menunjukkan perlunya menerapkan program pendampingan bagi usaha-usaha tersebut.

Guna mengatasi tantangan yang dihadapi para pelaku usaha mikro di Kelurahan Kairagi satu Kecamatan Mapanget Kota Manado, maka sangat penting untuk memberikan bantuan yang dapat memitigasi dampak negatif terhadap pendapatan usahanya. Bantuan ini terutama berfokus pada bimbingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk usaha mikro. Dengan mengidentifikasi permasalahan umum yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro di kelurahan kairagi satu kecamatan Mapanget Kota Manado, dukungan semacam ini berfungsi sebagai upaya preventif. Perlu dicatat bahwa Layyinaturrobaniyah & Muizu (2017) menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat, karena banyak usaha mikro gagal atau menghadapi kebangkrutan karena pengendalian keuangan yang tidak memadai.

Fokus utama operasional usaha mikro adalah pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, padahal usaha tersebut sudah beroperasi cukup lama. Pengelolaan usaha mikro ini hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh selama menjalankannya, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Terdapat kegagalan dalam memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, dan pencatatan keuangan sering kali diabaikan karena dianggap sulit dan membuang-buang waktu. Sebaliknya, pemilik bisnis mengandalkan ingatan untuk memperkirakan penerimaan dan pengeluaran mereka, sehingga menyebabkan perhitungan keuntungan dan pengeluaran yang tidak akurat. Akibatnya, peningkatan sebenarnya dalam pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis-bisnis ini masih belum diketahui. Faktor-faktor ini berkontribusi

terhadap terhambatnya pertumbuhan dan terbatasnya pendapatan pemilik usaha mikro. Untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman pemilik usaha mikro dalam kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, penting untuk membekali mereka dengan sumber daya mendasar. Dengan membekali mereka dengan materi-materi ini, mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang tujuan dan keuntungan program pendampingan sebelum mengatasi tantangan spesifik mereka.

Di Kelurahan Kairagi satu, sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) beroperasi tanpa badan hukum tetap dan menghadapi keterbatasan yang signifikan dalam hal akses operasional. Akibatnya, mereka kesulitan memperoleh modal usaha, terutama dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Situasi ini memberikan tantangan bagi pengembangan UMKM baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh perusahaan-perusahaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk terbatasnya akses terhadap modal, teknologi informasi, dan pasar. Selain itu, terdapat ketidakpastian seputar legalitas usaha mereka, serta kurangnya sumber daya manusia berkualitas tinggi dan lemahnya jaringan penetrasi pasar. Selain itu, UMKM seringkali kesulitan dengan keterampilan manajerial, pengetahuan manajemen keuangan, akses terhadap bahan baku, dan iklim usaha yang kurang mendukung. Secara khusus, ketersediaan modal usaha terhambat oleh tidak adanya kebijakan dan peraturan yang memfasilitasi pembiayaan dan pengembangan usaha melalui lembaga keuangan. Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan para pengelola UMKM.

Daripada berfokus pada pertumbuhan bisnis jangka panjang, para manajer ini cenderung memprioritaskan perolehan keuntungan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek. Kemajuan dan keberhasilan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya secara profesional. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memiliki pengetahuan literasi keuangan. Bhushan dan Medury (2013) menekankan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, karena memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini, pada gilirannya, membentuk perspektif mereka terhadap masalah keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan strategis serta peningkatan manajemen bisnis bagi pemilik (Anggraeni, 2015).

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh pemilik usaha jika usahanya ingin terus berkembang, Laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memahami kemajuan bisnis dan membuat keputusan yang tepat. Namun, banyak usaha kecil dan mikro, yang seringkali dikelola oleh individu dengan pendidikan terbatas dan kemampuan teknologi, cenderung mengabaikan praktik pembukuan. Kurangnya pengetahuan pembukuan dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengakses pendanaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Lembaga-lembaga ini biasanya mengharuskan perusahaan untuk menyerahkan laporan keuangan mereka untuk dievaluasi sebelum memberikan pinjaman atau kredit. Seiring berkembangnya bisnis, semakin penting bagi pemilik bisnis untuk mematuhi standar yang ditetapkan dan memberikan laporan keuangan yang akurat (Ningtyas, 2017).

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pejabat pemerintah di Kelurahan Kairagi satu kecamatan Mapanget, maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada dapat diringkas sebagai berikut: (a) Terbatasnya pengetahuan mengenai Literasi Keuangan, sehingga menghambat kemampuan untuk mempertahankan dan melakukan transisi ke arah yang baru bagi pelaku usaha (b) Kurangnya sosialisasi mengenai Literasi Keuangan, khususnya dalam bidang pembukuan, pencatatan, dan pelaporan keuangan, sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya persyaratan untuk memperoleh permodalan dari perbankan (c) Kurangnya pengetahuan mengenai prinsip dan efektivitas literasi keuangan yang sehat. Berdasarkan fakta dan kenyataan tersebut di atas, maka perlu adanya upaya untuk diadakan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan serta menyampaikan informasi atau menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang lebih jelas mengenai literasi keuangan sehingga masyarakat mengerti dan dapat memahami bagaimana pegiat UMKM dapat mempertahankan usahanya

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari inisiatif PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan literasi keuangan pada masyarakat Kelurahan Kairagi Satu, Kecamatan Mapanget, Kota Manado. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan

mempertahankan bisnis mereka secara efektif. Keuntungan mengikuti kegiatan PKM ini dapat diringkas sebagai berikut: Pertama, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para penggiat UMKM di Desa Kairagi, Kecamatan Mapanget, terkait dengan pelatihan kewirausahaan dan literasi keuangan.

Di Kecamatan Kairagi, Kecamatan Mapanget, para penggiat usaha kecil dan menengah (UMKM) telah berhasil memenuhi persyaratan keuangan yang ditetapkan oleh perbankan dan lembaga Keuangan lainnya. Untuk mewujudkan masyarakat yang stabil secara finansial, penting bagi para pegiat UMKM di Desa Kairagi satu , Kecamatan Mapanget, untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan merencanakan masa depan dirinya dan keluarganya.

Desa Kairagi satu terletak di Kecamatan Mapanget, para pegiat UMKM diberdayakan dengan memberikan edukasi mengenai penerapan praktis literasi keuangan. Hal ini membekali mereka dengan pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif dan meningkatkan kecerdasan keuangan mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan aspek krusial yang perlu ditekankan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan keadaan keuangan pribadi. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan standar hidup seseorang dengan membuat keputusan keuangan yang efektif dan berkualitas tinggi, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan. Literasi keuangan berfungsi sebagai ukuran pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan, mencakup pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan peristiwa dan kondisi ekonomi.

Efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan berperan penting dalam optimalisasi laporan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja dan peningkatan daya saing bisnis (Puspitaningtyas, 2017). Manajemen keuangan mencakup berbagai aktivitas yang berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan

pengelolaan, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan spesifik suatu bisnis (Kasmir, 2010; Horne & Wachowicz, 2014). Fungsi inti pengelolaan keuangan berkisar pada memperoleh modal usaha dan mengalokasikannya untuk pengembangan usaha, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan (Hartati, 2013). Untuk memastikan pengelolaan keuangan yang sukses, penting untuk fokus pada empat kerangka dasar: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian (Mada & Martini, 2019). Evaluasi efektivitas pengelolaan keuangan dapat diukur dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kompetensi (Hanifa et al., 2016), transparansi dan keagenan (Nurhadianto & Khamisah, 2019), dan akuntabilitas (Nafidah & Anisa, 2017).

Literasi keuangan sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2013) mencakup kemampuan memahami dan mengelola dana secara efektif sehingga memungkinkan individu untuk memupuk kesejahteraan dalam hidupnya. Intinya, literasi keuangan memerlukan pemahaman individu tentang konsep keuangan dan kemahiran mereka dalam membuat pilihan keuangan yang sehat.

Rambe dkk. (2017) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas, termasuk pengadaan, pembiayaan, dan penatausahaan aset, yang kesemuanya ditujukan untuk mencapai berbagai tujuan menyeluruh.

Menurut Zimmerer (Kasmir, 2011), kewirausahaan melibatkan pemanfaatan waktu, modal, dan kemauan mengambil risiko untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik yang meningkatkan kesejahteraan individu. Zimmerer juga menegaskan bahwa kewirausahaan memerlukan penerapan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dalam bisnis dan kehidupan. Demikian pula Ropke (Suryana dan Bayu, 2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses menghasilkan kreasi baru dan memperkenalkan konsep-konsep inovatif yang berkontribusi terhadap kesejahteraan individu dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Ropke menekankan pentingnya menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari ide dan produk yang sudah ada untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Meredith (Suryana dan Bayu, 2011), wirausahawan memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi prospek bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan menerapkan strategi untuk mencapai kesuksesan. Selain itu, Suryana (2008) menggambarkan wirausaha sebagai individu yang menerima risiko dan mampu menghadapi tantangan. Kasmir (2011) senada dengan hal tersebut,

mendefinisikan wirausaha sebagai seseorang yang berani mengambil risiko dan mendirikan usaha dalam kondisi yang beragam.

3. METODE PELAKSANAAN

Pemanfaatan teknik ceramah dan diskusi digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ceramah, ilustrasi, dan diskusi. Sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Langkah (1) atau awal dalam proses ini adalah dengan memberikan tes awal kepada peserta, dengan fokus pada pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan literasi keuangan. Langkah ke-2 dari pengabdian ini adalah dengan memanfaatkan metode ceramah untuk membekali peserta pengabdian dengan motivasi, pengetahuan, dan wawasan yang diperlukan di bidang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Langkah 3 dari program ini melibatkan penggunaan metode ilustrasi untuk memberikan contoh praktis kewirausahaan dan literasi keuangan yang efektif kepada peserta. Hal ini membantu peserta memahami cara meminimalkan perilaku konsumen yang tidak perlu dan menyelaraskan pengeluaran mereka dengan kebutuhan sebenarnya. Langkah ke-4 dari program ini melibatkan penggunaan Metode Diskusi, di mana peserta diberikan platform untuk terlibat dalam percakapan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan kewirausahaan dan literasi keuangan. Langkah ke-5 dari proses ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada para peserta, yang mencakup indikator-indikator yang dirancang untuk mengukur kewirausahaan dan literasi keuangan..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika individu memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, mereka diberdayakan untuk membuat pilihan yang tepat mengenai keuangan mereka dan mengurangi risiko penipuan dalam urusan keuangan. Semakin luas pengetahuan keuangan seseorang, semakin efektif pula mereka dalam mengelola bisnisnya. Mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Kairagi satu tidak memiliki identitas hukum permanen dan menghadapi tantangan besar dalam mengakses sumber daya yang diperlukan. Khususnya, perolehan modal usaha dari lembaga keuangan, terutama bank, terbukti menjadi permasalahan yang berulang. Akibatnya, keadaan ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM baik dalam waktu

dekat maupun jangka panjang. Kendala yang dihadapi UMKM saat ini terutama berasal dari terbatasnya akses terhadap permodalan, teknologi informasi, pasar, dan ketidakpastian seputar legalitas usaha.

Pengelolaan keuangan usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Penting bagi berbagai pemangku kepentingan untuk memberikan perhatian dan dukungan guna meningkatkan literasi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang pada akhirnya memfasilitasi pengelolaan Keuangan mereka secara efektif.

Sebelum pelatihan, peserta diberikan kuesioner pre-test untuk menilai pengetahuan mereka tentang kewirausahaan dan literasi keuangan. Temuan menunjukkan bahwa para aktivis/pegiat UMKM di Kecamatan Kairagi Satu belum pernah mengikuti pelatihan apa pun karena tidak ada organisasi atau lembaga yang menawarkan pelatihan tersebut. Menyadari perlunya pelatihan literasi keuangan, Politeknik Negeri Manado pun tergerak untuk memberikan layanan ini kepada para penggiat UMKM di masyarakat.

Setelah sesi ceramah dan pelatihan selesai, terlihat jelas bahwa individu yang mengikuti program ini menunjukkan antusiasme yang besar dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pelatihan literasi keuangan. Hal ini antara lain disebabkan oleh pemberian motivasi, pengetahuan, dan pemahaman menyeluruh mengenai kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pendekatan ilustratif diterapkan dan membuahkan hasil yang baik. Peserta diberikan contoh praktis kewirausahaan yang efektif dan penerapan praktik literasi keuangan yang baik, sehingga memungkinkan mereka mengurangi perilaku konsumen yang tidak perlu dan tidak sejalan dengan kebutuhan masing masing.

Mengikuti langkah awal, semua individu yang terlibat diberikan kesempatan untuk membuat kelompok diskusi. Hal ini memungkinkan peserta untuk terlibat dalam percakapan mengenai tantangan yang terkait dengan pelaksanaan upaya kewirausahaan secara efektif dan pemahaman literasi keuangan. Hasil yang diharapkan adalah bahwa diskusi ini akan mempengaruhi tindakan masing-masing peserta, khususnya dalam hal bagaimana mereka mengelola dan mendokumentasikan pengeluaran mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bisnis mereka.

Setelah pelatihan berakhir, peserta diberikan kuesioner yang berisi indikator untuk menilai keterampilan kewirausahaan dan literasi keuangan mereka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan yang jelas akan pelatihan literasi keuangan yang berkelanjutan di kalangan aktivis UMKM. Hal ini terbukti membutuhkan dukungan dan pengabdian kepada masyarakat yang saat ini dilakukan oleh Politeknik Negeri Manado.

D. KESIMPULAN

Di Kelurahan Kairagi satu kecamatan Mapanget Kota Manado, peningkatan literasi keuangan para UMKM, khususnya yang beroperasi di wilayah Kelurahan kairagi satu kecamatan Mapanget kota Manado, sangatlah penting. Hal ini berarti membekali mereka dengan pengetahuan dasar di berbagai bidang seperti kredit, tabungan, dan investasi, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pengelolaan keuangan bisnis mereka. Pentingnya pemahaman kewirausahaan dan literasi keuangan (financial literacy) bagi para pelaku UMKM di Kecamatan Kairagi Satu tidak bisa dipungkiri karena sangat penting untuk menjamin kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Kepemilikan keterampilan literasi keuangan memberdayakan individu untuk membuat pilihan yang tepat mengenai keuangan mereka, sehingga mengurangi kemungkinan tertipu dalam hal-hal yang berkaitan dengan uang. Semakin luas pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, semakin efektif mereka mengawasi operasional bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement | Vol. 1 No. 2 (2020) 173-184.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia , Vol. 3, No. 1.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBA), Vol. 4, No. 1, pp. 155–160.
- Hanifa, L., Wawo, A. B., & Husin. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan , Vol. 1, No. 2.

- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dikutip 20 Juni 2019. <https://docplayer.info/storage/52/29996045/1597854547/y0CAZkOcYIzdPnTbLOAYMQ/29996045.pdf> (Dikutip 20 Juni 2019.)
- Horne, J.C.V., & Wachowicz, J.M. (2014). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education. Join Conference UPI & UPSI Bandung.
- Layyinaturrobaniah, & Muizu, W. O. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. Pekbis Jurnal, 91-1.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature, Vol. 52, No. 1, pp. 5–44.
- Mada, I. G., & Martini, N. P. (2019). Kerajinan Perak Desa Celuk: Persepektif Pengelolaan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan, Vol. 3, No. 2, pp. 39-52.
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 10, No. 2, pp. 273-288.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Owner Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 11–17.
- Nugroho, L., Hidayah, N., Ali, A., & Badawi, A. (2020). E-Commerce to Improve Homemaker Productivity (Women Entrepreneur Empowerment at Meruya Utara, Kembangan District, West Jakarta, Indonesia). Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.166>
- Nurhadianto, T., & Khamisah, N. (2019). Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah: Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Jurnal TECHNOBIZ, Vol. 3, No. 5, pp. 25-30

- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Siaran Pers Survei OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi bagi Pelaku UKM. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XXI, No. 03.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–29.
- Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness. Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development, Centre for International Trade and Development, School of International Studies. India: Jawaharlal Nehru University, No. 7, pp. 1-34.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan. Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Welly, W., Kardinal, K., & Juwita, R. (2012). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang. Palembang: STIE MDP.
- Wiharno, H., & Nurhayati, E. (2017). Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. JRKA*, Vol. 3, No. 2, pp. 20–33